

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negeri Bahari yang terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Luas laut Indonesia mencapai 75 persen dari luas wilayahnya. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga transportasi laut sangat diperlukan sebagai distributor antar pulau. Transportasi laut yang akan di bahas di sini yaitu kapal *ferry*. Banyaknya kecelakaan *ferry* yang terjadi di Indonesia dewasa ini sudah sangat meresahkan, sehingga sudah pantaslah untuk kita peduli akan hal tersebut dan ikut serta memikirkannya bersama. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri terdiri dari berbagai macam hal misalnya rusaknya alat navigasi, stabilitas kapal yang berubah karena pembebanan yang tidak merata di kapal dan lain-lain.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki layanan penyeberangan menggunakan *ferry* Ro-Ro atau *roll-on roll-off* yang menghubungkan dua kecamatan Sungai Pakning di sisi Pulau Sumatera dan Air Putih di sisi Pulau Bengkalis yang dipisahkan oleh laut sekitar 5 kilometer. Fungsi utama pelabuhan ini adalah untuk menghubungkan ibu kota Kabupaten Bengkalis dengan kota-kota lain di Pulau Sumatera. Pelabuhan Ro-Ro Bengkalis ini dibangun pada tahun 1995. Sebelum menggunakan kapal Ro-Ro layanan penyeberangan menggunakan perahu tradisional yang disebut Pompong dengan kapasitas, teknis, dan keselamatan yang terbatas (Jurnal Vol.07 Edisi 2 Juli-Desember. 2020. Suryanti).

Setelah dibangunnya pelabuhan Ro-Ro Bengkalis ini menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Bengkalis. Di pelabuhan ini ada kapal *ferry*/kapal Ro-Ro yang mengangkut kendaraan (mobil, motor, truk dan lain-lain) dan orang-orang yang ingin menyeberang dari Pulau Bengkalis ke Sungai Pakning dan begitu pula sebaliknya. Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut dalam aktivitasnya mempunyai peran yang sangat penting

untuk pertumbuhan industri dan segmen usaha, karena dapat memberi kontribusi bagi perekonomian negara atau suatu daerah dimana daerah pelabuhan itu berada dan pembangunan nasional yang merupakan bagian dari mata rantai dan sistem transportasi maupun logistik. Inspirasi penulisan ini berdasarkan bahwa pendekatan sejarah maritim Indonesia hendaknya melihat seluruh wilayah perairan sebagai pemersatu yang mengintegrasikan ribuan pulau yang terpisah-pisah itu (Hasim Purba, Hukum Pengangkutan di Laut).

Pelabuhan Ro-Ro Bengkalis diharapkan salah satu sumber pendapatan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Angkutan penyebrangan dengan menggunakan kapal masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Kabupaten Bengkalis, salah satu yang menjadi pilihan masyarakat Kabupaten Bengkalis yaitu Pelabuhan penyebrangan Air Putih merupakan Pelabuhan penyebrangan yang memiliki satu lintasan yaitu Air Putih – Sei Selari yang mengangkut penumpang dan kendaraan serta beroperasi selama 17 jam setiap harinya dengan produktivitas yang cukup tinggi di Kabupaten Bengkalis. Sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 kapal-kapal RoRo yang beroperasi hanya tiga yaitu KMP. Patin, KMP. Jambal dan KMP. Terubuk dan satu dermaga di Air Putih dan Sungai Selari. Seiring bertambahnya jumlah pengguna jasa dan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Bengkalis dalam melayani transportasi publik melalui jalur laut, pemerintah Kabupaten Bengkalis telah mengoperasikan empat unit kapal *roll on roll off* (RORO) yaitu: KMP. Aeng Mas I, KMP. Swarna Putri, KMP. Bahari Nusantara dan KMP. Tasik Gemilang. Jadwal penyeberangannya senin - kamis sekitar 17 kali dari jam 06:30 - 23.30, jumat - sabtu sekitar 21 kali dari jam 7:00 - 23:00. Terdapat 2 PT yang mengelola kapal roro, pertama PT. JN (Jembatan Nusantara) yang mengelola KMP. Mulia Nusantara, KMP. Bahari Nusantara, KMP. Swarna Putri, kedua PT. ALP (Atosium Lampung Pelayaran) yang mengelola KMP. Mutiara Pertiwi, KMP. Permata Lestari. (Nadia Mayola, 2020. Analisis kualitas pelayanan pada pengguna jasa kapal motor penumpang mulia nusantara pada kecamatan bukit batu kabupaten bengkalis).

Pelabuhan penyebrangan dengan menggunakan *ferry* Ro-Ro Bengkalis merupakan pelabuhan penyeberangan yang dibangun oleh pemerintah Provinsi Riau pada tahun 1995 ditinjau Pemerintah Kabupaten Bengkalis, selanjutnya diserahkan terimakan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis pada tahun 2000 yakni Unit Pelaksana Teknis Penyeberangan Ro-Ro Bengkalis. Pelabuhan penyeberangan Ro-Ro Bengkalis ini dikenal juga dengan pelabuhan penyeberangan lintas Air Putih – Sungai Selari, karena dermaga yang ada di pulau Bengkalis berada pada desa Air Putih sementara dermaga yang ada di pulau Sumatera berada pada desa Sungai Selari. Pelabuhan Ro-Ro Bengkalis ini tipikal *municipal port* karena dibangun di atas tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dan dikelola oleh pihak Dinas Perhubungan melalui UPT Kabupaten Bengkalis. Kepemilikan pelabuhan ini memungkinkan kerjasama erat antara owner dan operator yang mencakup aspek pengembangan komersial, perencanaan strategis dan operasi itu sendiri.

Keselamatan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena hal tersebut merupakan faktor utama guna tercapainya peredaran dan pemerataan barang diberbagai daerah. Efisien berarti bahwa pelayaran harus ditempuh dalam waktu yang singkat dan bagaimana agar bahan bakar serta bahan makanan yang digunakan selama pelayaran tersebut dapat ditekan seminimal mungkin agar biaya yang dikeluarkan sedikit, maka dari itu rancangan pelayaran yang baik harus selalu diterapkan di atas kapal.

Keselamatan pelayaran merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang bergerak di dalam dunia pelayaran, hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa di laut, serta kapal, dan muatannya yang sangat mempengaruhi kepercayaan para pemakai jasa transportasi laut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama dari *Internasional Maritime Organisation* (IMO) yang berkedudukan sebagai sebuah Organisasi Maritim Internasional di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang bertanggung jawab dalam bidang keselamatan pelayaran sesuai

dengan misinya yaitu *safer shipping and cleaner ocean* (pengiriman yang lebih aman dan laut yang lebih bersih).

Dari aspek Operasional metode bongkar muat inilah yang menjadi ciri khas Kapal (*Roll-On/Roll-Off*) atau disingkat Roro merupakan salah satu jenis kapal yang sangat populer di banyak negara, termasuk di Indonesia. Kapal Ro-Ro disebut juga (*Zero Subdivision*) karena memiliki ruang terbuka untuk kendaraan tanpa sekat dan kedap air, volumenya yang sangat besar karena sepanjang badan kapal dengan pintu pada salah satu atau kedua ujungnya, kemampuan untuk berintegritas dengan sistem transportasi lain dan waktu bongkar muat yang cepat, membuat Ro-Ro menjadi pilihan utama untuk pelayanan jangka pendek, kapal Ro-Ro mampu memuat penumpang dan kendaraan yang sering disebut (*Rolling Cargo*), dimana kendaraan masuk dan keluar dengan penggerak sendiri.

Dilihat dari kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada kapal *ferry*, diduga hal itu disebabkan karena pergeseran mobil yang berada di *deck* kendaraan dalam *ferry* karena tidak kokohnya dudukan mobil sehingga dapat bergeser akibat ombak besar. Beberapa usaha telah dilakukan untuk mencegah kejadian tersebut. Namun dalam pelaksanaannya pada kapal *ferry* penyeberangan, usaha pengamanan kendaraan dalam *deck* kendaraan sulit dilaksanakan karena keterbatasan waktu akibat banyaknya pengguna jasa transportasi *ferry* tersebut. Terbatasnya waktu tersebut disebabkan pelayaran kapal *ferry* yang hanya menempuh jarak cukup dekat. Akibat terbatasnya waktu tersebut diduga membuat pekerja merasa enggan untuk mengamankan *deck* kendaraan seperti memberikan lashing pada mobil-mobil ataupun truk yang ada di dalam *deck* tersebut.

Sejumlah prosedur keselamatan yang harus dipatuhi oleh setiap penumpang kapal ketika membawa kendaraan roda 4 yaitu selain dilarang membawa barang bawaan yang berlebihan, penumpang yang membawa kendaraan roda 4 juga dilarang untuk tetap berada didalam kendaraan tersebut selama perjalanan atau saat kapal sedang berlayar. Kebanyakan penumpang tidak keluar dari kendaraan roda 4 pada saat kapal berlayar, padahal kapal sudah

menyediakan fasilitas berupa ruang tunggu khusus penumpang yang mana sudah disediakan lemari khusus *life jacket* sehingga jika sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang sifatnya darurat, maka penumpang dengan segera untuk melakukan tindakan penyelamatan.

Beberapa masalah yang terjadi pada kendaraan yang di muat di atas kapal tidak diberi pengaman dan lashing, kemudian sering terjadinya penumpang yang menetap didalam kendaraan mereka pada saat kapal berlayar. Hal ini tentunya sangat berbahaya jika kapal terkena ombak saat cuaca buruk, maupun kecelakaan diatas kapal. Kapal akan kehilangan stabilitasnya, dikarenakan muatan yang bergeser akibat tidak adanya pengaman (lashing).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Safety Management* Pada Proses Bongkar Muat Kendaraan Penumpang Di Kapal RoRo KMP. Swarna Dharma Dan KMP. Persada Nusantara”**. Sehingga atas dasar pemikiran tersebut, penulis ingin memberikan gambaran dan masukan kepada pekerja di kapal Roro, sehingga keselamatan pada saat proses bongkar dan muat bisa lebih optimal dalam pelaksanaannya.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *safety management system* pada saat bongkar muat kendaraan penumpang dikapal roro KMP. Swarna Dharma dan KMP. Persada Nusantara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan implementasi *safety management system* pada saat proses bongkar dan muat dikapal roro KMP. Swarna Dharma dan KMP. Persada Nusantara.

### 1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan proposal tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai peranan bongkar muat dipelabuhan/dermaga.

2. Bagi *Civitas* Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing didunia kejadian didalam negeri maupun international.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III prodi ketatalaksanaan pelayarn niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi *safety management system* pada saat bongkar muat kendaraan penumpang dikapal ro-ro KMP. Swarna Dharma dan KMP. Persada Nusantara?
2. Apa saja upaya dalam meningkatkan implementasi *safety management system* pada saat proses bongkar muat dikapal ro-ro KMP. Swarna Dharma dan KMP. Prsada Nusantara?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Adapun penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi *safety management system* Pada Proses Bongkar Muat Kendaraan Penumpang Di Kapal RoRo KMP. Swarna Dharma Dan KMP. Persada Nusantara”.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

**HALAMAN SAMPUL**

**TANDA PENGESAHAN**

**ABSTRAK (INDONESIA)**

***ABSTRACT (INGGRIS)***

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisi Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA PENULIS**

## **LAMPIRAN**